

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019–2024

Fahma Alyafil Maulidia¹, Yaqub Cikusin², Khoriyah Trianti³

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,

Jalan MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Universitas Islam Malang Jalan MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email: sifahmalya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Metode kuantitatif dengan purposive sampling digunakan pada 14 perusahaan dengan 84 data panel. *Green accounting* diukur dari tingkat pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan tahunan dan keberlanjutan, sedangkan kinerja lingkungan menggunakan peringkat PROPER. Profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA).

Analisis regresi linear berganda dengan SPSS menunjukkan *green accounting* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas, sementara kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Hasil analisis secara simultan kedua variabel terhadap profitabilitas tidak signifikan dengan adjusted R^2 0,021. Hasil ini menegaskan bahwa *green accounting* berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas, sementara kinerja lingkungan perlu pengelolaan lebih intensif agar berdampak nyata pada kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Green accounting*, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas

ABSTRACT

This study examines the influence of green accounting and environmental performance on the profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2024. A quantitative approach with purposive was applied to 14 companies, yielding 84 panel data observations. is assessed based on the extent of environmental cost disclosures in annual and sustainability reports, while environmental performance was assessed using the PROPER rating. Profitability was measured by Return on assets (ROA).

The results of multiple linear regression analysis using SPSS reveal that green accounting has a significant and positive influence on company profitability, whereas environmental performance does not have a significant effect. The simultaneous analysis of both variables on profitability was not significant, with an adjusted R^2 of 0.021. These findings suggest that green accounting plays a meaningful role in enhancing financial performance, while improving environmental performance may require stronger managerial efforts to produce measurable financial outcomes.

Keywords: *Green accounting*, Environmental Performance, Profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan kompleks, baik di tingkat nasional maupun global, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja operasional guna mempertahankan keberlangsungan usaha dan mencapai tujuan strategis. Dari sudut pandang ekonomi, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Maksimalisasi keuntungan adalah gagasan bahwa dengan terjadinya inovasi industri, persaingan semakin ketat untuk mendapatkan kinerja yang optimal guna memperoleh keuntungan yang maksimal (Marini & Henri, 2020).

Upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan memiliki dampak langsung terhadap bagaimana *natural resouces* digunakan secara terus-menerus. Mengingat *natural resources* yang tersedia dalam jumlah terbatas serta proses regenerasinya memerlukan durasi yang cukup lama, maka pemanfaatannya harus dilaksanakan secara bijak dan penuh tanggung jawab. Perkembangan ekonomi modern telah memunculkan berbagai isu lingkungan yang semakin mendesak, seperti perubahan iklim global, penurunan kualitas lingkungan, dan tantangan keefisiensi.

Industri pertambangan Indonesia menghadapi tantangan ganda dalam era keberlanjutan global saat ini. Sektor pertambangan di Indonesia memiliki peranan strategis dalam mendukung perekonomian nasional serta menjadi salah satu kontributor utama dalam ekspor nasional (Kementerian ESDM RI, 2023). Namun di sisi lain industri pertambangan seringkali dikritik karena dampak negatifnya terhadap lingkungan, termasuk pencemaran udara dan air, degradasi kualitas tanah, serta

ketimpangan sosial yang terjadi terkait dengan dampak lingkungan tersebut.

Menurut Merah Johansyah, Koordinator Jaringan Advokasi Tambang, sepanjang tahun mencatat bahwa terdapat 45 konflik pertambangan yang menyebabkan kriminalisasi terhadap 69 individu serta kerusakan lahan yang mencapai lebih dari 700.000 hektare, mencerminkan dampak serius dari aktivitas industri terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan sebagian disebabkan oleh minimnya kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem dan pengelolaan limbah yang kurang optimal dari pihak perusahaan. Perusahaan harus menyeimbangkan antara upaya memaksimalkan keuntungan dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Pelaporan informasi lingkungan menjadi salah satu indikator kepedulian perusahaan terhadap aspek ekologis. Praktik ini dikenal sebagai *green accounting*, yaitu sistem akuntansi yang tidak hanya mencatat aspek keuangan, namun juga memperhitungkan nilai sosial dan lingkungan. Lako (2021) menyatakan bahwa *green accounting* mengintegrasikan pencatatan, pelaporan, dan pengakuan atas aktivitas ekonomi yang berdampak terhadap aspek sosial dan lingkungan, sehingga menghasilkan informasi komprehensif bagi para pemangku kepentingan.

Kesadaran akan pentingnya aspek lingkungan dalam aktivitas bisnis semakin meningkat seiring dengan tumbuhnya tuntutan masyarakat terhadap praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab. Perusahaan pertambangan, sebagai salah satu sektor dengan risiko dampak lingkungan tinggi, berada di bawah pengawasan ketat dari pemangku

kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan investor. Sebagai wujud komitmen terhadap pengelolaan lingkungan, pemerintah Indonesia melalui KLHK menyelenggarakan program PROPER, yaitu sistem evaluasi evaluasi performa perusahaan dalam mengelola lingkungan secara berkelanjutan.

Penelitian dilakukan oleh Ilman & Buanaputra (2022) mengindikasikan terdapat ikatan positif antara kinerja lingkungan dengan indikator ukuran profitabilitas perusahaan yang direpresentasikan oleh ROA, sedangkan temuan dari studi lain dilakukan oleh Niandari & Handayani (2023) menyimpulkan bahwa meskipun implementasi *green accounting* berkontribusi pada profitabilitas perusahaan, kinerja lingkungan justru cenderung tidak memberikan dampak yang berarti terhadap profitabilitas

Ketidakkonsistenan temuan dari studi sebelumnya mengindikasikan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut. Selain itu, perubahan kondisi ekonomi dan regulasi lingkungan yang dinamis dalam beberapa tahun terakhir juga berpotensi memengaruhi keterkaitan antar variabel. Merujuk pada latar belakang yang telah dibahas, penelitian ini difokuskan pada topik berikut **“Pengaruh *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2024”**

Rumusan Masalah

1. Apakah implementasi *green accounting* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI selama periode 2019–2024?
2. Apakah implementasi kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI selama periode 2019–2024?
3. Apakah *green accounting* dan kinerja lingkungan secara simultan memengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI selama tahun 2019 hingga 2024?

KAJIAN PUSTAKA

Teori Triple Bottom Line

Elkington (1998) menyatakan bahwa konsep 3P—*People, Planet, dan Profit*—merupakan fondasi utama dalam praktik komitmen social korporasi. Teori ini menyoroti bahwa perusahaan tidak semata-mata fokus pada keuntungan finansial, melainkan juga memiliki kewajiban sosial terhadap komunitas dan kelestarian lingkungan di sekitarnya.

Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan terdapat ketidaksesuaian antara value internal perusahaan dan nilai atau aturan yang berlaku di masyarakat. Ketidaksesuaian ini dapat memengaruhi persepsi publik terhadap legitimasi perusahaan. Perusahaan harus selalu sesuai dengan perkembangan masyarakat dan nilai-nilai yang berlaku untuk mempertahankan keberlangsungannya.

Green accounting

Menurut Lako (2021), *green accounting* merupakan suatu metode pencatatan, pelaporan, serta pengakuan nilai yang menggabungkan aspek keuangan, sosial, dan lingkungan secara menyeluruh. Tujuan dari sistem ini adalah menyediakan informasi akuntansi

yang lengkap dan tepat guna untuk mendukung pengambilan keputusan yang mempertimbangkan berbagai macam aspek.

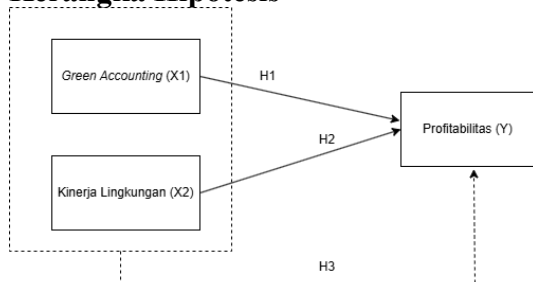
Kinerja Lingkungan

Menurut Lankoski (2000), performa lingkungan dapat dipahami sebagai bentuk penilaian atas komitmen perusahaan dalam melindungi lingkungan hidup dan menekan efek negatif dari aktivitas operasionalnya

Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2020), profitabilitas jangka panjang bergantung pada efisiensi biaya operasional dan kemampuan adaptasi terhadap tekanan eksternal, termasuk regulasi lingkungan. Selain sebagai alat ukur kinerja keuangan, profitabilitas juga mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memaksimalkan pemanfaatan seluruh aset yang ada untuk mendapatkan laba.

Kerangka Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Hipotesis
Sumber: Data diolah Peneliti

METODE PENELITIAN

Jenis

Jenis penelitian ini diklasifikasikan sebagai kausal asosiatif dalam pendekatan kuantitatif, dengan fokus pada pengujian keterkaitan sebab

dan akibat antara variabel bebas serta terikat

Populasi

Populasi mencakup seluruh entitas bisnis di sektor pertambangan yang tercatat sebagai emiten di BEI, dengan jumlah total 63 perusahaan.

Sampel

Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, di mana seleksi unit analisis dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dan relevan dengan fokus penelitian. Diketahui jumlah sampel sebanyak 84 data.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi menggambarkan karakteristik objek penelitian berdasarkan data sampel atau populasi yang digunakan (Sujarweni, 2020). Melalui analisis ini, diperoleh rangkuman data berupa Setiap variabel dianalisis menggunakan ukuran deskriptif berupa nilai paling rendah, paling tinggi, rata-rata, serta deviasi standar.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161), pengujian distribusi merupakan metode normal untuk memastikan normalitas distribusi variabel sisa. Metode Kolmogorov Smirnov digunakan dengan ketentuan signifikansi 0,05 sebagai ambang batas penentuan normalitas residual. Hasil uji menunjukkan distribusi normal apabila Sig. 0,05, sedangkan Sig. yang berada di bawah 0,05 mengindikasikan pendistribusina distribusi yang tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

(Ghazali, 2018:107) uji ini bertujuan melihat keterkaitan antar

variabel independen pada model regresi. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, digunakan pendekatan perhitungan tolerance dan VIF sebagai indikator statistik.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghazali (2018:137) menyatakan bahwa pengujian ini menentukan ada tidaknya perbedaan varians residual, dengan hasil terbaik menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian dinyatakan memiliki heteroskedastisitas bila nilai signifikansinya $< 0,05$, sementara nilai signifikansi yang $> 0,05$ menandakan ketiadaan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Ghazali (2018) menjelaskan bahwa uji autokorelasi merupakan teknik dalam regresi yang bertujuan mendeteksi apakah ada hubungan antara residual pada waktu saat ini (t) dengan residual pada waktu sebelumnya ($t-1$).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen baik secara bersama-sama maupun secara individual terhadap variabel dependen. Berikut perumusan model persamaan regresi umum dalam penelitian kuantitatif.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (*return on asset*)

α = Konstanta, yaitu nilai tetap dalam model regresi

β_1, β_2 = Koefisien X_1, X_2

X_1 = *Green accounting*

X_2 = Kinerja Lingkungan

ϵ = Komponen error, atau kesalahan pengganggu dalam model

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Ghazali (2018, 97) menyatakan bahwa koefisien determinasi berfungsi sebagai alat ukur yang menggambarkan kekuatan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Rentang nilai yang mungkin didapat berada pada angka 0 sampai 1. Perhitungan koefisien determinasi melalui dapat beberapa dilaksanakan rumus dan pernyataan tertentu. Ketika hasil R^2 semakin mendekati angka nol, hal ini menandakan lemahnya pengaruh variabel X pada Y . Sebaliknya, apabila R^2 bergerak mendekati angka satu, ini mengindikasikan kuatnya pengaruh variabel X terhadap Y .

b. Uji t

Ghazali (2018:98) memaparkan bahwa pengujian ini juga menetapkan tingkat kekuatan relasi antara setiap variabel independen dengan variabel terikat. Mengacu pada hasil pengujian t yang diperoleh,, H_0 berhasil diterima sementara H_a tidak terbukti, yang membuktikan variabel X tidak memberikan pengaruh terhadap variabel Y . Apabila berdasarkan hasil olah data, nilai sig. melebihi 0,05, dikethui bahwa H_a akan diterima sedangkan H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X berkontribusi dalam memengaruhi variabel Y .

c. Uji F

Ghazali (2016:98) menyatakan bahwa uji F berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai signifikansi keseluruhan koefisien regresi yang dihasilkan. Pengujian hipotesis menggunakan kriteria berikut: H_0 akan diterima sementara H_a ditolak ketika nilai Sig $F < 0,05$. Sebaliknya jika Sig $F > 0,05$ maka H_0 tidak diterima dan H_a tidak akan ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	84	1.86	3.86	2.9102	.60115
Kinerja Lingkungan	84	3.00	5.00	3.8810	.71818
Profitabilitas	84	.01	.62	.1560	.15012
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data diolah Peneliti

Rata-rata *green accounting* sebesar 2,90 dengan nilai terendah 1,86 dan tertinggi 3,86, menunjukkan variasi moderat dalam praktik pelaporan lingkungan antar perusahaan. Kinerja lingkungan rata-rata 3,88 dengan skor maksimum 5, mencerminkan tingkat kepatuhan beragam berdasarkan peringkat PROPER. Profitabilitas (ROA) rata-rata 0,15 dengan rentang 0,01 hingga 0,62, menunjukkan perbedaan signifikan dalam pengembalian aset antar perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.083
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.957
Asymp. Sig. (2-tailed)		.319
Exact Sig. (2-tailed)		.298
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. User-Specified

Sumber: Data diolah Peneliti

Dari tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi 0,319 yang melampaui angka 0,05. Melalui standar uji normalitas

KS, dapat diketahui data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.036	.815			1.272	.207		
	Green Accounting	1.807	.982	.349		1.839	.040	.328	3.051
	Kinerja Lingkungan	.852	.452	.357		1.885	.063	.328	3.051

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah Peneliti

Dari yang ditampilkan pada tabel SPSS, seluruh variabel menunjukkan angka toleransi melebihi 0,10, yakni akuntansi hijau (X1) sebesar 0,328, serta Kinerja Lingkungan (X2). Angka VIF kedua variabel tersebut juga berada di bawah 10, dengan rincian X1 dan X2=3,051. Hasil ini membuktikan tidak adanya gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.876	.491			1.787	.078		
Green Accounting	-.071	.591	-.023		-.120	.905	.328	3.051
Kinerja Lingkungan	.118	.272	.084		.434	.665	.328	3.051

a. Dependent Variable: ABS_RES

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan pengujian yang tersaji pada tabel tersebut, seluruh variabel bebas memperlihatkan angka signifikansi melebihi 0,05. Variabel *GA* (X1) menunjukkan nilai 0,905, dan *KL*(X2) berada pada angka 0,665. Hasil pengujian menngindikasikan bahwa model regresi bebas dari indikasi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,952 berada di antara batas atas ($dU = 1,6942$) dan $4 - dU$ (2,305), sehingga

menunjukkan tidak terjadi autokorelasi pada residual model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.212 ^a	.045	.021	1.12205	1.952

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Green Accounting
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah Peneliti

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	1.036	.815	1.272	.287			
Green Accounting	1.807	.882	.349	1.839	.040	.328	3.051
Kinerja Lingkungan	.852	.452	.357	1.885	.063	.328	3.051

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas berikut hasil estimasi yang diperoleh:

- Konstanta dengan nilai 1,036 mengindikasikan bahwa *GA* (*X1*) dan *KL* (*X2*) atau variabel bebas diasumsikan tetap, maka variabel Profitabilitas (*Y*) sejumlah 1,036%.
- Koefisien regresi untuk variabel *GA* (*X1*) memiliki nilai 1,807 yang artinya jika variabel *X1* meningkat 1% maka akan meningkatkan Profitabilitas (*Y*) sebesar 1,807% atau sebaliknya.
- Koefisien regresi untuk variabel Kinerja Lingkungan (*X2*) senilai 0,852, yang artinya jika variabel *X2* meningkat 1% maka akan meningkatkan profitabilitas (*Y*) sebesar 0.852% atau sebaliknya.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 ^a	.045	.021	1.12205

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Green Accounting

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari pengujian *adjusted R square* (R^2) yang menghasilkan angka 0,021, dapat diketahui bahwa kombinasi dua faktor yaitu green accounting (akuntansi hijau) dan kinerja lingkungan memberikan pengaruh yang cukup kecil sebesar 2,1% pada Profitabilitas. Adapun sebesar 97.9% Profitabilitas ditentukan oleh elemen-elemen lain yang berada di luar parameter penelitian yang telah ditetapkan.

b. Uji t (parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	1.036	.815	1.272	.287			
Green Accounting	1.807	.882	.349	1.839	.040	.328	3.051
Kinerja Lingkungan	.852	.452	.357	1.885	.063	.328	3.051

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah Peneliti

Hasil output parsial berdasarkan tabel tersebut, sebagai berikut:

- Uji t pada variabel *X1* menghasilkan t-statistik sebesar 1,838 dengan nilai signifikansi 0,04. Karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwasannya secara parsial, Green Accounting (*X1*) memiliki dampak yang bermakna terhadap variabel Profitabilitas (*Y*).
- Hasil uji t untuk variabel *X2* menghasilkan t-statistik sebesar 1,855 dengan tingkat

signifikansi 0,063. Karena nilai signifikansi tersebut lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05, maka H_0 tidak ditolak, sedangkan H_1 tidak terbukti. Maksudnya adalah, secara parsial, Kinerja Lingkungan (X_2) tidak memiliki dampak yang bermakna terhadap Profitabilitas (Y).

c. Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	4.804	2	2.402	1.908
	Residual	101.978	81	1.259	
	Total	106.782	83		

a. Dependent Variable: Profitabilitas
b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Green Accounting

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan pengujian F yang dilaksanakan, diperoleh signifikansi 0,1505 angka yang melampaui batas 0,05. Mengacu pada ketentuan uji F, hal ini mengkonfirmasi penolakan hipotesis. Maka dapat dinyatakan bahwa *Green accounting* (X_1), dan Kinerja Lingkungan (X_2) tidak berpengaruh simultan terhadap Profitabilitas (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Green accounting* Terhadap Profitabilitas

Hasil uji t secara parsial mengindikasikan bahwa variabel independen *Green Accounting* (X_1) memiliki nilai signifikansi $0,040 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima dan hipotesis nol (H_{01}) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Green Accounting* secara signifikan dan positif memengaruhi profitabilitas

perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI selama periode 2019–2024. Peningkatan satu unit pada nilai X_1 diperkirakan akan meningkatkan ROA sebesar 1,807, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hasil ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan hubungan serupa. Putri & Utami (2021) serta Atika (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dapat meningkatkan efisiensi biaya dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Mekanisme positif ini terjadi karena *green accounting* mendorong peningkatan transparansi, pengelolaan lingkungan yang efisien, dan memperkuat kepercayaan stakeholder sehingga berdampak pada profitabilitas jangka panjang perusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji t secara parsial mengindikasikan bahwa variabel independen Kinerja Lingkungan (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,063 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwasannya secara parsial, X_2 tidak memberikan pengaruh yang berdampak pada profitabilitas (ROA). Dengan demikian, H_{02} tidak ditolak dan H_{a2} tidak dapat diterima. Meski begitu, koefisien regresi positif (0,852) mengindikasikan adanya kecenderungan arah hubungan yang konstruktif. Temuan ini selaras dengan penelitian Rahayu & Fitriani (2020) dan Sari & Widyawati (2021) yang menyimpulkan bahwa efek kinerja lingkungan terhadap

profitabilitas lebih bersifat jangka panjang dan tidak langsung tercermin dalam laporan keuangan periodik perusahaan.

3. Pengaruh secara simultan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Nilai signifikansi F sebesar 0,155 lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwasannya secara bersamaan kedua variabel independen—*green accounting* dan kinerja lingkungan—terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan (H_0 diterima, H_a ditolak). Nilai adjusted R^2 yang rendah, yakni 0,021, mengindikasikan bahwa hanya 2,1% dua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi profitabilitas, sedangkan selebihnya ditentukan oleh elemen-elemen lain yang berada di luar parameter penelitian yang telah ditetapkan. Hasil penelitian yang selaras dilakukan oleh Anggraini & Pratama (2023), yang menekankan bahwa hubungan variabel keberlanjutan dan profitabilitas bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal maupun internal perusahaan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dijabarkan, berikut rangkuman hasil penelitian:

1. Uji t pada variabel *Green Accounting* (X_1) menghasilkan nilai $\text{sig } 0,040 < 0,05$. Maka dari itu H_{a1} diterima, sementara H_{o1} ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa *Green Accounting* secara parsial memiliki dampak terhadap profitabilitas (Y) perusahaan-perusahaan pertambangan yang

terdaftar di BEI selama periode 2019–2024.

2. Uji t pada variabel Kinerja Lingkungan (X_2) menghasilkan nilai $\text{sig } 0,063 > 0,05$. Oleh karena itu H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa Kinerja Lingkungan secara parsial tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas (Y) perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2024. Namun demikian, nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,852 mengindikasikan adanya kecenderungan hubungan yang bersifat konstruktif antara kedua variabel tersebut.

3. Hasil pengujian F menunjukkan nilai signifikansi $0,155 > 0,05$, hal ini mengindikasikan bahwasannya hipotesis simultan ditolak (H_a ditolak, H_o diterima). Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, penerapan *green accounting* serta kinerja lingkungan tidak memberikan dampak yang bermakna terhadap tingkat profitabilitas entitas perusahaan. Nilai *adjust square* yang sebesar 0,021 menandakan bahwa hanya 2,1% dimana kedua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi, sedangkan 97,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor dan elemen lain diluar penelitian

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Disarankan agar perusahaan meningkatkan praktik *green accounting* dan menjadikannya sebagai alat perencanaan strategis

dalam pengelolaan biaya lingkungan. Selain itu, perusahaan perlu mengintegrasikan kinerja lingkungan ke dalam strategi bisnis inti agar dampaknya terhadap profitabilitas lebih optimal. Langkah ini tidak hanya memberikan gambaran kinerja lingkungan yang lebih komprehensif, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi regulasi dan tuntutan pasar yang semakin mengutamakan keberlanjutan. Dengan demikian, *green accounting* dapat berperan sebagai alat strategis yang mendorong efisiensi biaya, inovasi, serta peningkatan reputasi perusahaan secara menyeluruh, sehingga meningkatkan daya saing di pasar global.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian setelah ini mengembangkan cakupan dengan memasukkan variabel tambahan di luar variabel penelitian ini, seperti nilai perusahaan, inovasi ramah lingkungan, pengaruh regulasi pemerintah, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Penggunaan metode analisis data panel dan pendekatan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) juga sangat dianjurkan untuk menggali implementasi praktis dan tantangan secara lebih mendalam. Diharapkan penelitian lanjutan dapat memperkaya literatur, memberikan rekomendasi praktis, serta mendukung kebijakan yang lebih efektif dalam mendorong keberlanjutan dan peran aktif perusahaan dalam pelestarian lingkungan. Dengan demikian, *green accounting* dapat lebih difungsikan sebagai strategi pengambilan keputusan yang mendukung

keberlanjutan ekonomi dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowen. Howard, R. (1943). The Interpretation of Voting in the Allocation of Economic Resource. *The Quarterly Journal of Economics*, 27–48. Retrieved <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/7666/5760>
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2020, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Cohen, N., & Robbins, P. 2011. *Green Business: An A-to-Z Guide*. Thousand Oaks. California: SAGE Publications Inc.
- Deswanto dkk. 2022. *Green accounting: Akuntansi Dan Lingkungan*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Elkington, J. (1998). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. New Society Publisher.
- Febriani, Eneng. 2019. Pengaruh Penerapan *Green accounting* Dan

- Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Keuangan Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada 138 Perusahaan Penerima Penghargaan Green Industry Tahun 2019) *Vol 7, No 2 (2020): Edisi 2* *Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh kinerja Lingkungan dan biaya Lingkungan terhadap kinerja keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137-148.
- Ghozali, H. I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jalal (2024). Dari Investasi Sosial hingga System Value. Diakses dari <https://socialinvestment.id/artikel/dari-investasi-sosial-hingga-system-value/>
- Julianitasari. 2023. Pengaruh Material Flow Cost Accounting Dan *Green accounting* Terhadap Corporate Sustainability. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75205>
- Juniartha, I. M., & Dewi, R. R. (2017). Pengaruh proporsi komisaris independen, kinerja lingkungan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 117 140.
- Justita D, & Riyanto S. (2022). Application *Green accounting* To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal*